



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

**SKRIPSI**

Oleh :

**HEFRI YOGA SIDHARTA**

**NIM. 090810301152**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**





**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Progam Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

**HEFRI YOGA SIDHARTA**

**NIM. 090810301152**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayanya.
2. Dosen pembimbingku, Indah Purnawati, SE., M.Si, Ak dan Drs. Sudarno, M.Si., Ak yang tak pernah bosan membimbingku dengan ikhlas dan sabar.
3. Orang tuaku, Ayahanda Suwondo SE dan Ibunda Sulastri, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, semangat, pengorbanan, dan dukungan moril maupun materil, serta memberikan kasih sayang yang tulus, dan menuntun dalam setiap langkahku.
4. Rika Suwandani SE kakakku dan Teguh Hidayatullah SE kakak Iparku dan keponakanku Amel , Ratih dan Bima tercinta terima kasih atas semua gurauan kecil yang dapat menghiburku di kala lelah dengan perkuliahan.
5. Iim Yusniasnyah S.Kep. Ners atas segala dukungan, semangat, kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang sudah diberikan dengan tulus kepadaku.
6. Sahabat- sahabatku Edo, Iwan, Fikri, Bayu terima kasih atas persahabatan, pengorbanan, perjuangan, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah padam.
7. Teman – teman seperjuangan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2009 yang tidak mungkin aku sebutkan semua. Terima kasih atas kerjasama, dukungan dan kebersamaannya, kalian akan selalu ku ingat.
8. Keluarga besarku tercinta terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan semangat yang selalu dilantunkan.
9. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang saya banggakan.

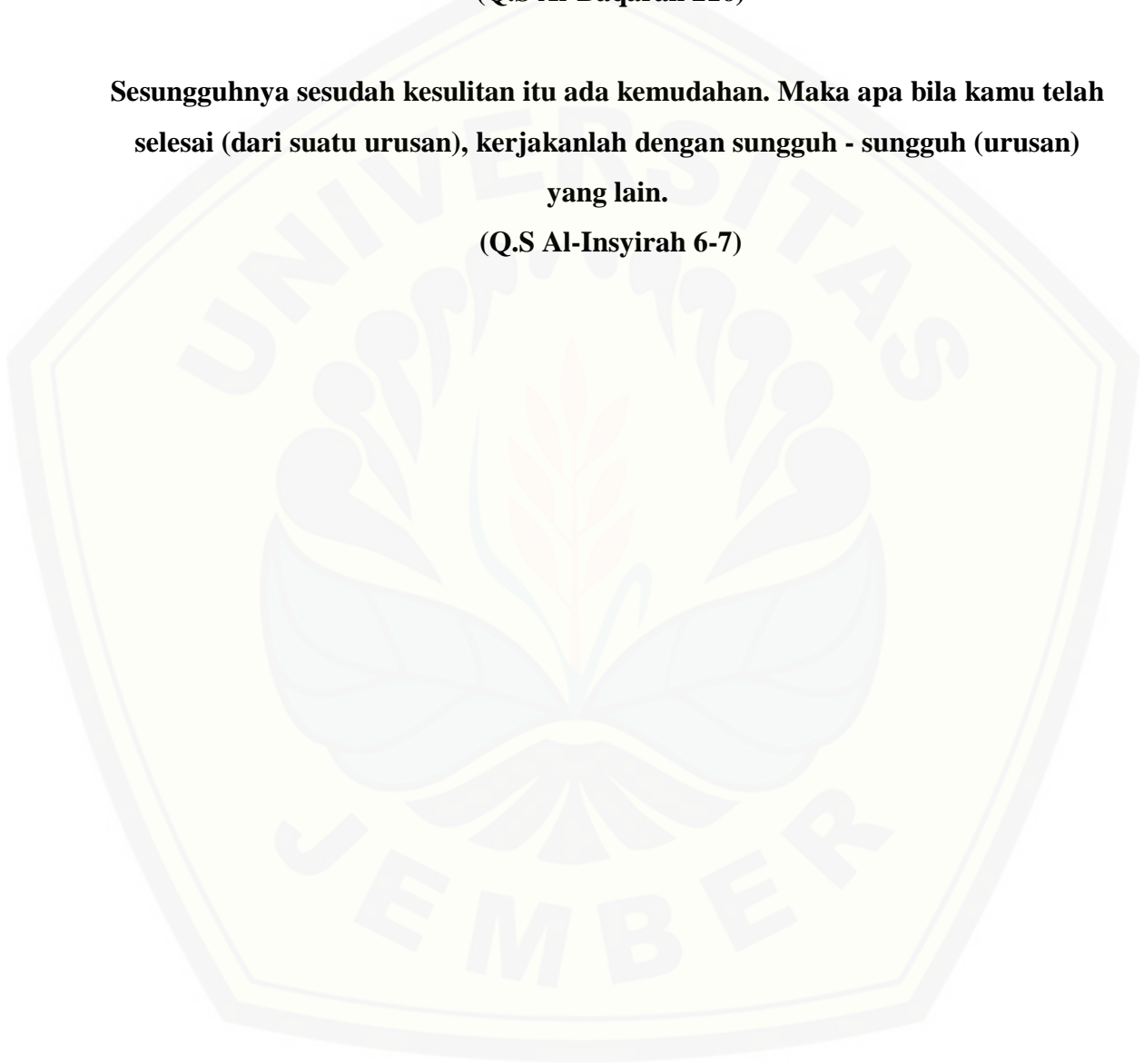
## MOTTO

**Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.**

**(Q.S Al-Baqarah 216)**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apa bila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh - sungguh (urusan) yang lain.**

**(Q.S Al-Insyirah 6-7)**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hefri Yoga Sidharta

NIM : 090810301152

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember) adalah benar – benar hasil karya sendiri , kecuali kutipan yang sudah di sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab batas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya ,tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 September 2015

Yang Menyatakan

Hefri Yoga Sidharta  
NIM 090810301152

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Oleh

Hefri Yoga Sidharta

NIM 090810301152

Pembimbing :

Pembimbing I : Indah Purnamawati, SE., M.Si, Ak

Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si., Ak



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat  
Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa  
Akuntansi Universitas Jember)  
Nama Mahasiswa : Hefri Yoga Sidharta  
NIM : 090810301152  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 21 September

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Indah Purnamawati, SE., M.Si, Ak  
NIP. 19691011199702 2 001

Drs. Sudarno, M.Si., Ak  
NIP. 19601225198902 1 001

Mengetahui,  
Ketua Progam Studi Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad SE, MM., Ak  
NIP. 197107271995121001



**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hefri Yoga Sidharta

NIM : 090810301152

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 18 Januari 2016 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Septarina Prita DS S.E., M.SA, Ak. (.....)

NIP. 198209122006042002

Sekretaris : Bunga Maharani SE., M.SA. (.....)

NIP. 198503012010122005

Anggota : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)

NIP. 19601225 198902 1 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

4 x 6

Dr. Mohammad Fathorrozi, M.Si.

NIP. 19630614 199002 1 001

*Hefri Yoga Sidharta*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Keberhasilan hidup mahasiswa tidak hanya di pengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) semata, tetapi juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas jember). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan data primer dengan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung pada obyek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu dengan metode purposive sampling. Teknik Pengolahan data yang di lakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial

*HefriYoga Sidhartha*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

## **ABSTRACT**

The success of the student life is not only influenced by the intelligence quotient (IQ) alone, but is also influenced by emotional intelligence (EQ). This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting (a case study in university accounting students jember). Research This is a quantitative research, and using primary data with survey method, ie by distributing questionnaires directly on the object of research. The samples in this study using a non-probability sampling technique, namely by purposive sampling method. Data processing techniques will be undertaken using multiple linear regression with SPSS. Results of a study done shows that emotional intelligence is self-introduction positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence self-control positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence motivation positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence empathy positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence social skills positive effect on the level of understanding of accounting.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Level Understanding of Accounting, Introduction to themselves, Self-control, Motivation, Empathy, Social skills

## RINGKASAN

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember) ; Hefri Yoga Sidharta ; 090810301152 ; 90 halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, terutama pada era globalisasi yang tidak mungkin dihindarkan lagi aturan dalam bekerjapun berubah. Angkatan kerja dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang.. Secara tradisional, akuntansi hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun, pada beberapa dekade terakhir, manajer dan akuntan profesional telah mengakui pentingnya informasi ekonomi tambahan yang dapat dikuantifikasikan yang tidak dihasilkan oleh sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Sebagian dari informasi non finansial (yang dapat dikuantitatifkan dan merupakan pelengkap dari data finansial) termasuk dalam area akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan dimensi perilaku dengan akuntansi tradisional (Rachmi, 2010).

Fenomena yang menarik untuk diangkat di dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sangat penting, karena tidak semua orang dapat memahami akuntansi, tak terkecuali mahasiswa yang terkadang merasa tidak mudah untuk memahami akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi

yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah- masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuisioner secara langsung pada obyek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu dengan metode purposive sampling. Teknik Pengolahan data yang di lakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa pengujian hipotesis pengaruh pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,389 > 1,986$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. pengujian hipotesis pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $1,993 > 1,986$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,096 > 1,986$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,184 > 1,986$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel empati secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh kecerdasanemosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditunjukkan dengan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,385 > 1,986$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



## SUMMARY

### **Effect of Emotional Intelligence On The Level Understanding of Accounting**

(Accounting Student Case Study at the University of Jember); Yoga Hefri Sidhartha; 090810301152; 91 pages; Department of Accounting Faculty of Economics, University of Jember.

Along with increasing competition in the business world, especially in the era of globalization that is not possible in the rules *bekerjapun* inevitable change. Workforce judged not only by the level of intelligence or by training and experience, but also by how well we manage ourselves and relate to others. Higher education accounting as an institution that produces graduates in accounting is now required not only to produce graduates who have mastered the ability in academics, but also has the ability of technical analysis in the field of humanistic skills and professional skills that have added value in competing in the world of work.

Accounting education should produce a professional accountant in line with the need for accounting services in the coming century. Traditionally, accounting for only focused on reporting financial information. However, in recent decades, managers and accountants professionals have recognized the importance of additional economic information that can be quantified are not generated by the accounting or financial reporting. Most of the non-financial information (which can be quantified and is a complement of financial data) included in behavioral accounting area. Behavioral accounting is part of the accounting *mengintegrasikan* behavioral dimension to traditional accounting (Rachmi, 2010).

Interesting phenomenon to be appointed in this study is the level of understanding of accounting. Research on the effects of emotional intelligence on the level of understanding of accounting is very important, because not everyone can understand the accounting, not to mention the students who sometimes find it not easy to understand accounting. This is due to lack of awareness of students about the meaning of learning in higher education will largely determine the

attitudes of learning in college. Students studying in the college has required not only technical skills but also has the power and broad frame of mind and mental attitude and a certain personality that has a broad insight in dealing with problems in the real world (society).

This study included in the category of quantitative research and using primary data with survey method, ie by distributing questionnaires directly on the object of research. The samples in this study using a non-probability sampling technique, namely by purposive sampling method. Data processing techniques will be undertaken using multiple linear regression with SPSS.

Based on the results obtained testing the hypothesis that the effect of introducing themselves to the level of understanding of accounting obtained by value  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.389 > 1.986$ ). This shows that the introduction of self-partially variable has a significant impact on the level of understanding of accounting. hypothesis testing self-control influence on the level of understanding of accounting obtained by value  $t_{count} > t_{table}$  ( $1.993 > 1.986$ ). This suggests that self-control variable partially has a significant effect on the level of understanding of accounting. Influence of motivation on the level of understanding of accounting obtained by value  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.096 > 1.986$ ). This suggests that the motivation variable partially has a significant effect on the level of understanding of accounting. Influence of empathy on the level of understanding of accounting indicated by the value  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,184 > 1,986$ ). This indicates that the variable partial empathy have significant influence on the level of understanding of accounting. The influence of emotional intelligence to the level of understanding of accounting indicated by the value of the  $t_{table}$  amounted to 1.986, so  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,385 > 1,986$ ). This indicates that the variable partial social skills have a significant effect on the level of understanding of accounting.



## PRAKATA

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menganugrahkan limpahan nikmat dan karunia kepada mahluk-nya. Sholat serta salam senantiasa dihadiahkan bagi baginda alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ”*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember) Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Moehammad Fathorrozi M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Dr. Muhammad Miqdad SE, MM , Ak selaku Ketua Progam Studi S1 Akuntansi dan Bapak Dr. Ahmad Roziq SE, M.M, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Indah Purnamawati, SE., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik, serta pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak selaku Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk maupun saran kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya.
7. Orang – orang tersayang, Ayahku Suwondo SE, Mamaku Sulastri, Mbakku Rika Suwandani SE dan Teguh Hidayatullah SE dan Iim Yusniansyah S.Kep. Ners yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan selama ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2009 S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Jember Iwan, Edo, Bayu, dan Fikri dan semua teman – teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat, motivasi serta dukungan yang di berikan dalam menjalani kehidupan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya dalam terselesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah menyusunnya dengan maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti, namun tiada kesempurnaan melainkan hanya milik Allah SWT. Begitu juga dengan skripsi ini, jika masih saja terdapat kekurangan, maka masukan yang bersifat konstruktif sangat saya harapkan, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

Jember, 21 September 2015

Peneliti

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>xii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.1 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.2 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.1 Kecerdasan Emosional.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.2 Landasan Kecerdasan Emosional.....</b>	<b>8</b>

2.1.3 Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	8
2.1.4 Komponen Kecerdasan Emosional .....	10
2.1.5 Pemahaman Akuntansi .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.2 Penentuan Populasi dan Sempel.....	21
3.2.1 Populasi .....	21
3.2.2 Sampel .....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	22
3.4.1 Variabel Independen .....	22
3.4.2 Variabel Dependen .....	25
3.5 Metode Analisis .....	25
3.5.1 Uji Validitas .....	26
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	26
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.6.1 Uji Normalitas .....	27
3.6.2 Uji Multikolinearitas .....	28
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.7Tehnik Analisis Data .....	29
3.7.1 Regresi Linear Berganda .....	29
3.7.2 Uji Hipotesis .....	29
3.7.2.1 Uji Signifikansi parsial ( Uji T) .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Demografi Responden .....	32
4.2 Gambaran Variabel Penelitian.....	33
4.2.1 Variabel Pengenalan Diri .....	33

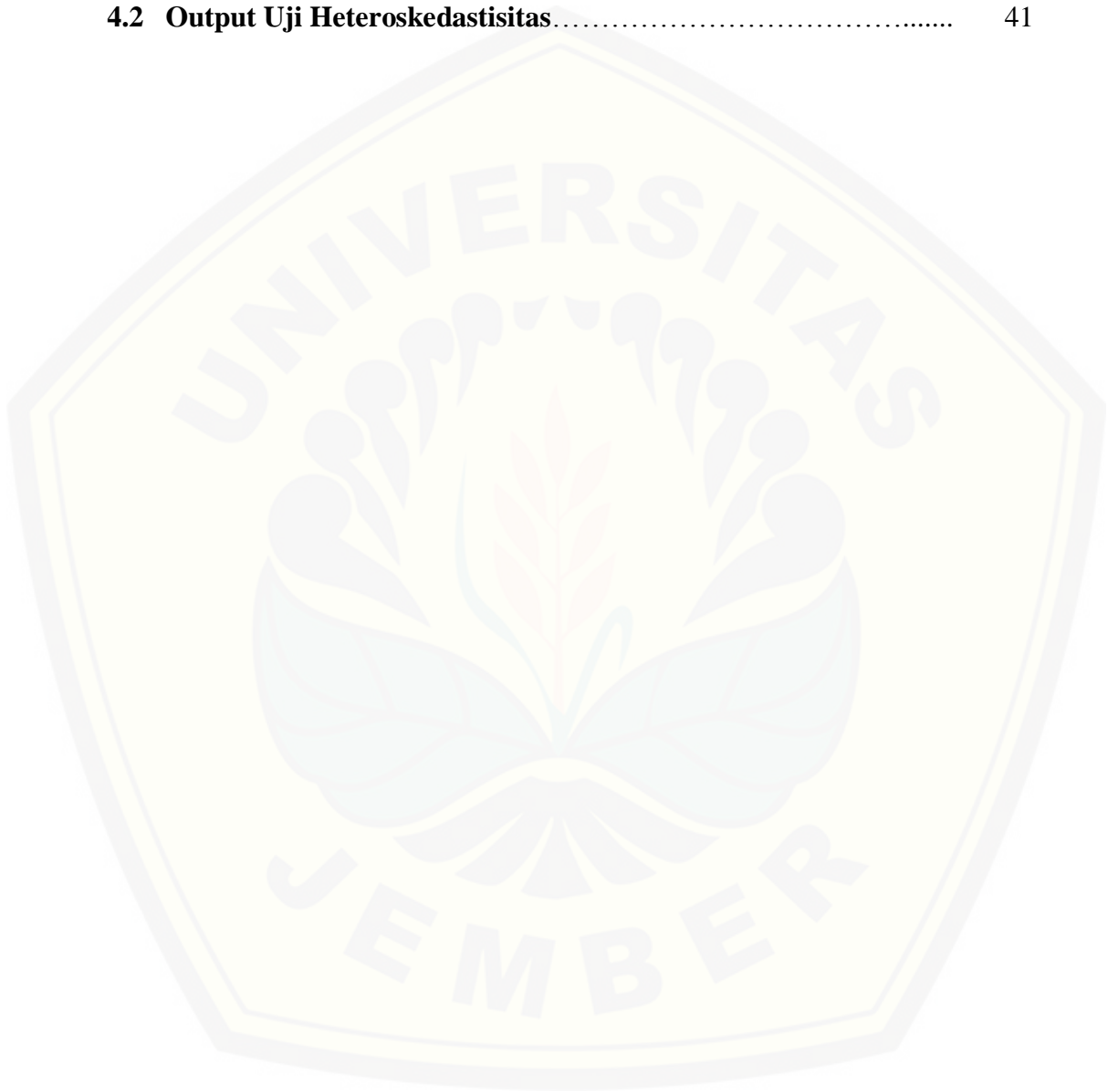
4.2.2 Variabel Pengendalian Diri .....	34
4.2.3 Variabel Motivasi .....	34
4.2.4 Variabel Empati .....	35
4.2.5 Variabel Keterampilan Sosial .....	36
4.2.6 Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	36
4.3 Pengujian Kualitas Data .....	37
4.3.1 Uji Validitas .....	37
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	39
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.4.1 Uji Normalitas .....	39
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	40
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	42
4.5.1 Persamaan Regresi.....	42
4.5.2 Pengujian Koefisiensi Regresi Secara Parsial dengan Uji $t$ .....	44
4.6 Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Keterbatasan .....	50
5.3 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>4.1 Jumlah sampel mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember .....</b>	32
<b>4.2 Jumlah Sampel Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember.....</b>	33
<b>4.3 Proporsi Jawaban Responden Variabel Pengenalan Diri .....</b>	34
<b>4.4 Proporsi Jawaban Responden Variabel Pengendalian Diri.....</b>	35
<b>4.5 Proporsi Jawaban Responden Variabel Motivasi.....</b>	35
<b>4.6 Proporsi Jawaban Responden Variabel Empati.....</b>	36
<b>4.7 Proporsi Jawaban Responden Variabel Keterampilan Sosial....</b>	36
<b>4.8 Proporsi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi .....</b>	37
<b>4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Vasilitas.....</b>	38
<b>4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....</b>	39
<b>4.11 Hasil Uji Multikolinieritas .....</b>	41
<b>4.12 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	42
<b>4.13 Rekapitulasi Hasil Uji t .....</b>	44

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....</b>	16
<b>4.1 Output Uji Normalitas.....</b>	40
<b>4.2 Output Uji Heteroskedastisitas.....</b>	41





**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>Lampiran 1 Kuisioner Penelitian .....</b>	54
<b>Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kecerdasan Emosional.....</b>	57
<b>Lampiran 3 Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Tingkat Pemahaman Akuntansi.....</b>	61
<b>Lampiran 4 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan, Jumlah SKS dan Mata Kuliah Pokok Akuntansi .....</b>	65
<b>Lampiran 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden .....</b>	66
<b>Lampiran 6 Uji Validitas Variabel Penelitian .....</b>	76
<b>Lampiran 7 Uji Realibilitas Variabel Penelitian .....</b>	79
<b>Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik .....</b>	83
<b>Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	85
<b>Lampiran 10 Tabel Nilai r Product Moment .....</b>	87
<b>Lampiran 11 Tabel Distribusi f (5%) .....</b>	88
<b>Lampiran 12 Titik Persentasi Distribusi t .....</b>	90

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, terutama pada era globalisasi yang tidak mungkin dihindarkan lagi aturan dalam bekerjapun berubah. Angkatan kerja dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Goleman (2009) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa saja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). EQ sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntut pikiran dan perilaku seseorang. EQ adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Goleman (2009) membagi EQ ke dalam lima unsur yang meliputi : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kelima unsur tersebut dikelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: a) Kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut menghadapi situasi secara

produktif; bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri, sedangkan dan motivasi adalah daya pendorong yang melibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya; serta b) Kecakapan sosial; yang meliputi empati adalah mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam *Emosional Intelligence* (Goleman, 2009).

Banyak contoh membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka. Hasil survey yang dilakukan tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya (Wiyono, 2012).

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya,

kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Wiyono, 2012).

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Secara tradisional, akuntansi hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun, pada beberapa dekade terakhir, manajer dan akuntan profesional telah mengakui pentingnya informasi ekonomi tambahan yang dapat dikuantifikasikan yang tidak dihasilkan oleh sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Diyakini bahwa informasi tersebut tidak selalu berbentuk financial akan memberikan lebih banyak arti pada data yang dilaporkan dan karenanya akan memberikan informasi lebih mendalam dalam pembuatan keputusan. Sebagian dari informasi non finansial (yang dapat dikuantitatifkan dan merupakan pelengkap dari data finansial) termasuk dalam area akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan dimensi perilaku dengan akuntansi tradisional (Rachmi, 2010).

Studi-studi tentang perilaku memberikan pencerahan penting pada karakteristik dan penyebab perilaku manusia dan mungkin berpengaruh pada cara akuntan mendisain sistem informasinya. Riset akuntansi keperilakuan memiliki dampak yang cukup mendalam pada teori dan praktik akuntansi di masa yang akan datang. Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan diberi bekal mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan analisis laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh manajer dalam mengambil keputusan, penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, dan bagaimana memanfaatkan informasi akuntansi. Akuntansi banyak disalahartikan, sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya

memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir (Suryanti dan Ika, 2004).

Fenomena yang menarik untuk diangkat di dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sangat penting, karena tidak semua orang dapat memahami akuntansi, tak terkecuali mahasiswa yang terkadang merasa tidak mudah untuk memahami akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah- masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada mahasiswa, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang akan datang. Lulusan mahasiswa jurusan akuntansi nantinya akan menjadi para profesional di bidang akuntansi, apabila mereka dapat mengelola kecerdasan emosional serta perilaku belajar dengan baik maka mereka akan dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecerdasan emosional pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah kecerdasan emosional motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?



4. Apakah kecerdasan emosional empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah kecerdasan emosional keterampilan social berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Apakah kecerdasan emosional pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Apakah kecerdasan emosional pengendalian diri berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
3. Apakah kecerdasan emosional motivasi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
4. Apakah kecerdasan emosional empati terhadap berpengaruh pemahaman akuntansi.
5. Apakah kecerdasan emosional keterampilan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa akuntansi, dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan emosional akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam Jurusan Akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## BAB II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) mendefinisikan emosi sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Goleman (2009) menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Istilah “*kecerdasan emosional*” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas itu antara lain adalah: empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, bisa memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat (Shapiro, 2010).

Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ. Weisinger (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga interpersonal (membantu orang lain).



Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Hartini, dkk (2011) kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kecakapan emosional yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan jenis emosi dan menggunakannya untuk mengarahkan pikiran dan perilakunya sendiri. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menuntut diri sendiri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, perlu diterapkan secara efektif negeri positif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari; kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan); dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain)

Temuan David Wechsler dalam Trisnawati dan Suryaningsum (2003) mendefinisikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan seseorang untuk bertindak bertujuan, untuk berfikir rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungannya secara efektif. Temuan Wechsler mengidentifikasi, selain aspek kognisi, aspek non-kognisi juga berpengaruh dalam mencapai keberhasilan hidup. Kematangan dan kedewasaan menunjukkan kecerdasan dalam hal emosi. Goleman (2009), menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa, lebih penting lagi bahwa kecerdasan emosional dapat dipelajari.

### 2.1.2 Landasan Kecerdasan Emosional

Dasar kecerdasan emosional adalah memiliki kesadaran untuk mempertahankan harga diri dan citra diri. Dua hal ini mempengaruhi bagaimana kita merasa dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam karir. Mereka yang tidak sadar akan kemampuan- kemampuannya atau yang mempunyai pikiran sesat terhadap dirinya sendiri, biasanya hidup dalam kehampaan atau kekosongan. Harga diri yang positif adalah suatu kualitas yang menggaris bawahi pengembangan batiniah yang dapat menghantarkan kita menuju penghargaan diri dan kesuksesan pribadi. Harga diri adalah penghargaan terhadap keunikan penampilan fisik, kemampuan-kemampuan intelektual, kecakapan-kecakapan pribadi, dan kepribadian. Harga diri merupakan parameter yang membedakan kita dari orang lain sebagai individu. Sedangkan citra diri adalah refleksi apa yang kita lihat dalam diri sendiri. Potret diri kita terpapar dengan kedalaman, pewarnaan, pencahayaan, dan bayangan yang bisa saja menerangi, menipu, atau pun mengkaburkan harapan sendiri (Patton, 2010).

### 2.1.3 Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan, dan ditingkatkan. Emosi bukanlah suatu karakter yang dimiliki atau yang tidak dimiliki. Kita dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Weisinger (2006, hal : 121) mempunyai cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional kita dengan:

a) Mengembangkan kesadaran tinggi yang tinggi

Dengan kesadaran yang tinggi, kita dapat memonitor diri sendiri, mengamati tindakan dan mempengaruhinya demi kebaikan kita.

b) Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada kita.

c) Memotivasi diri sendiri

Motivasi adalah pencurahan tenaga pada suatu arah tertentu untuk sebuah tujuan spesifik. Di dalam konteks kecerdasan emosional, ini berarti menggunakan sistem emosional untuk memfasilitasi keseluruhan proses dan menjaganya tetap berlangsung.

Anthony *dalam* Harta (2010) menyajikan program untuk meningkatkan kecerdasan emosional menuju pintu kesuksesan dengan lima langkah berikut:

- a) *Awareness* (kesadaran). Menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan alami; meneliti bagaimana dampak kepribadian seseorang terhadap orang lain; dan menyadari emosi.
- b) *Restraint* (pengekangan diri). Mengidentifikasi emosi negatif yang dapat merusak hubungan; serta menyiapkan tanggapan rasional yang akan mengekang emosi.
- c) *Resilience* (daya pemulihan). Belajar mengembangkan sifat optimistis, gigih; mengenali sumber sesungguhnya dari keputusan; dan menerima motivator intrinsik.
- d) *Other* (empaty) / lain-lain (empati). Perasaan dan motif yang tajam; mengembangkan radar emosional; dan belajar untuk menjadi pendengar dan pengamat yang lebih baik.
- e) *Working with other* (building rapport) / bekerja sama dengan orang lain (membina hubungan). Berkomunikasi; menyelesaikan konflik; dan belajar menjalin hubungan dan pemimpin orang lain.

Langkah-langkah penerapan dan pengembangan EQ ini sangat praktis dan efektif untuk membina kerjasama dan saling pengertian baik dengan teman, siswa, anak-anak, dan lain-lain. Langkah-langkah itu adalah menyadari emosi anak, mengakui emosi sebagai kesempatan, mendengarkan dengan empati, mengungkapkan nama emosi, membantu menemukan solusi dan menjadi teladan.

#### 2.1.4 Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat (Goleman, 2009)

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan dapat dikenali melalui lima komponen dasar, yaitu *self-awareness* (pengenalan diri), *self-regulation* (penguasaan diri), *self-motivation* (motivasi diri), *empathy* (empati) dan *effective relationship* (hubungan yang efektif). Seseorang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat ditandai dengan hal-hal berikut: mempunyai emosi yang tinggi, cepat bertindak berdasarkan emosinya, dan tidak sensitif dengan perasaan orang lain. Orang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional tinggi, biasanya mempunyai kecenderungan untuk menyakiti dan memusuhi orang lain (Dameria, 2013).

Kecerdasan emosional sebuah titik awal model empat batu penjuru, yang terdiri dari kesadaran emosi, kebugaran emosi, kedalaman emosi, dan alkimia emosi. Goleman (2009) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional, yaitu kompetensi personal (pribadi) yang meliputi pengenalan diri (kesadaran diri), pengendalian diri (pengaturan diri), motivasi diri, dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini, komponen kecerdasan emosional yang dipakai adalah komponen kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu sebagai berikut :

a) Pengenalan diri (Mengenali emosi diri)

Kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut. Kesadaran diri menyetakan kemampuan seseorang menguasai reaksi pada berbagai peristiwa, tantangan, bahkan orang-orang tertentu. Menurut Weisinger (2006) kesadaran diri yang tinggi dapat memungkinkan seseorang untuk memonitor dan meneliti tindakan yang dilakukannya. Dengan tidak mempunyai



kesadaran tinggi, seseorang tidak memiliki informasi yang memadai untuk dapat mengambil keputusan yang efektif.

Goleman (2009) menyatakan bahwa kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Kesadaran diri merupakan keterampilan dasar yang vital untuk ketiga kecekapan emosi:

1. Kesadaran emosi: mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja dan mampu menggunakan nilai-nilai untuk memandu membuat keputusan.
2. Penilaian diri secara akurat: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
3. Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

#### b) Pengendalian diri (mengelola emosi)

Mengelola emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif; bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri (Weisinger, 2006). Goleman (2009) menyatakan bahwa mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila: mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.

Menurut Goleman (2009) pengendalian diri adalah mengelola kondisi, implus, dan sumber daya diri sendiri. Kecakapan emosi utama dalam pengaturan diri adalah sebagai berikut :

1. Pengaturan diri : mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif.
2. Dapat dipercaya : memelihara norma kejujuran dan integritas.
3. Kehati-hatian : dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
4. Adaptabilitas : keluwesan dalam menangani perubahan dan tantangan.
5. Inovasi : bersikap terbuka terhadap gagasan, pendekatan baru, dan informasi terkini.

c) Motivasi (motivasi diri sendiri)

Menurut Wiyono (2012), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat). Atau motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus terpuaskan. Sedangkan Goleman (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perahian sasaran. Penataan emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Menurut Goleman (2009) Kecakapan emosi yang terdapat dalam motivasi adalah:

1. Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
2. Komitmen: menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan.
3. Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
4. Optimisme: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

d) Empati (Mengenali emosi orang lain)

Goleman (2009) berpendapat bahwa empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Berempati tidak melenyapkan kedirian kita. Perasaan kita sendiri takkan hilang ketika kita mengembangkan kemampuan untuk menerima pula perasaan orang lain yang juga tetap menjadi milik orang itu. Menerima diri orang lain pun tidak identik dengan menyetujui perilakunya. Meskipun demikian, empati menghindarkan tekanan, pengadilan, pemberian nasihat apalagi keputusan. Dalam berempati, kita berusaha mengerti bagaimana orang lain merasakan perasaan tertentu dan mendengarkan bukan sekadar perkataannya melainkan tentang hidup pribadinya: siapa dia dan bagaimana dia merasakan dirinya dan dunianya (Wiyono, 2012).

Menurut Goleman (2009) empati adalah kecerdasan terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Pada tingkat yang paling rendah, empati mempersyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain; pada tataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan kita mengindra dan menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Ditataran yang paling tinggi, empati adalah menghayati masalah-masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan seseorang. Empati merupakan keterampilan dasar untuk semua kecakapan sosial yang penting untuk bekerja. Menurut Goleman (2009) Kecakapan-kecakapan ini meliputi:

1. Memahami orang lain: mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
2. Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Mengembangkan orang lain: mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.
4. Mengatasi keragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
5. Kesadaran politis: mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.



e) Keterampilan sosial (membina hubungan)

Dasar dari semua hubungan adalah komunikasi. Tanpa komunikasi, entah itu bahasa isyarat, bahasa tubuh, atau percakapan tatap muka, tidak akan ada pertalian sehingga tidak ada hubungan interpersonal yang terjadi. Komunikasi membentuk koneksi, dan koneksi menghasilkan hubungan. Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan hal yang sangat penting bagi kecerdasan emosional, dan tidak terukur nilainya di dalam kehidupan (Weisinger, 2006).

Menurut Goleman (2009), keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam Emosional Intelligence. Keterampilan sosial bisa diperoleh dengan banyak berlatih. Salah satu kunci keterampilan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya sendiri. Oleh sebab itu, untuk dapat menguasai keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain (keterampilan sosial) dibutuhkan kematangan dua keterampilan emosional yang lain, yaitu pengendalian diri dan empati.

Goleman (2009) menyatakan bahwa seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Menurut Goleman (2009) Keterampilan sosial intinya adalah seni menangani emosi orang lain merupakan dasar bagi beberapa kecakapan, yaitu antara lain:

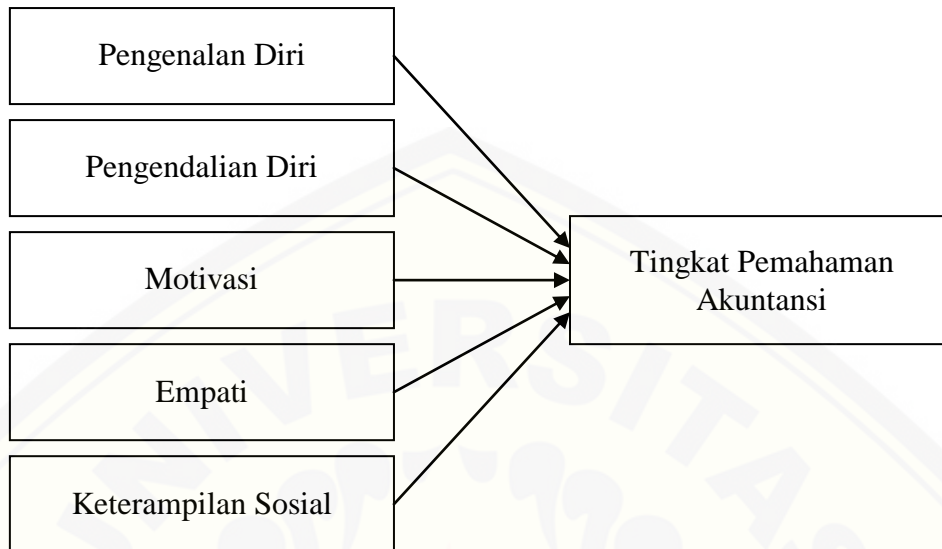
1. Pengaruh: menerapkan taktik persuasi secara efektif.
2. Komunikasi: mengirimkan pesan secara jelas dan meyakinkan.
3. Manajemen konflik: merundingkan dan menyelesaikan perbedaan pendapat.
4. Kepemimpinan: menjadi pemandu dan sumber ilham.
5. Katalisator perubahan: mengawali, mendorong, atau mengelola perubahan.
6. Membangun ikatan: menumbuhkan hubungan yang instrumental.
7. Kolaborasi dan kooperasi: bekerja sama dengan orang lain menuju sasaran bersama.
8. Kemampuan tim: menciptakan sinergi dalam kerja sama meraih sasaran kelompok.

### 2.1.5 Pemahaman Akuntansi

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis dan metode tertentu (Suwardjono, 2005, hal : 176).

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keaneragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi (Budhiyanto dan Ika, 2004).

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman akuntansi ditentukan oleh prestasi akademik (IP) mahasiswa berdasarkan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Pemerintahan dengan maksud mengkhhususkan pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan Arianti, dkk. (2014) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi, menemukan kecerdasan emosional secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian menggunakan sampel mahasiswa Jurusan Akuntansi pada universitas di Bali. Populasi dari penelitian ini sebanyak 877 orang dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 90 responden.

Suryanti dan Ika (2004) juga meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di Universitas Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, terdapat variabel-variabel dari kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan keterampilan sosial.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Nugroho (2013) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menemukan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Suryaningrum, dkk (2004) meneliti pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional. Penelitian tersebut menemukan bahwa perbedaan usia, perbedaan pengalaman berorganisasi, perbedaan pengalaman kerja serta perbedaan pengalaman dalam menjalani hidup amat menentukan perbedaan perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Mereka lebih tua dalam usia, memiliki lebih banyak pengalaman berorganisasi, lebih banyak pengalaman kerja serta memiliki pengalaman hidup yang lebih berat menunjukkan kepemilikan kecerdasan emosional yang lebih tinggi.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting untuk mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam kehidupan akademik, tampaknya kecerdasan emosional juga memiliki peranan besar. Dalam hal ini penelitian menyusun hipotesis berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebagai berikut:

#### **a) Pengenalan Diri**

Pengenalan diri (kesadaran diri) merupakan dasar dari kecerdasan emosional yaitu merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Untuk menghadapi masa depan para mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai dengan keterampilan dasar dari kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Sehingga mereka sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi.

Goleman (2009) menyatakan bahwa kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa pengenalan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kesadaran diri dianggap dapat merubah proses belajar mahasiswa dimana mereka memperoleh tingkat pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi*

#### b) Pengendalian Diri

Yang menjadi tanggung jawab bagi seorang mahasiswa di lingkungan kampus adalah mengendalikan suasana hati mereka sendiri. Suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran, ingatan dan wawasan. Bila kita sedang marah, kita paling mudah mengingat kejadian-kejadian yang mempertegas dendam kita, pikiran kita jadi sibuk dengan objek kemarahan kita, dan sikap mudah tersinggung menjungkirbalikkan wawasan kita sehingga yang biasanya tampak baik kini menjadi pemicu kebencian. Menolak suasana hati yang jahat ini penting sekali agar kita dapat belajar dengan produktif.

Goleman (2009) menyatakan bahwa mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa pengaturan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Pengaturan diri mampu membuat mahasiswa menjadi seorang yang lebih bertanggung jawab, berhati-hati atau teliti dalam mengerjakan tugas- tugasnya. Sudah pasti ini akan menghasilkan prestasi yang baik. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi*



### c) Motivasi

Suryanti dan Ika (2004) menyatakan bahwa motivator yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Para mahasiswa yang memiliki upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, ketika harus menetapkan sasaran-sasaran atau standar-standar bagi diri sendiri, mahasiswa dengan kecapakan peraihannya rendah biasanya tidak serius atau tidak realistis. Mereka yang terdorong oleh kebutuhan untuk meraih prestasi selalu mencari jalan untuk menemukan sukses mereka.

Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa motivasi diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang mahasiswa yang termotivasi untuk berprestasi akan lebih jeli menemukan cara-cara untuk belajar lebih baik, untuk berusaha, untuk membuat inovasi, atau menemukan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3 : Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi*

### d) Empati

Prayarat untuk empati adalah kesadaran diri, mengenali sinyal- sinyal perasaan yang tersembunyi dalam reaksi-reaksi tubuh kita sendiri. Dikalangan mahasiswa yang paling efektif dari empatik adalah mempunyai kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan kampus.

Hein (2004) dalam Suryanti dan Ika (2004) menyatakan bahwa empati yang lebih tinggi memberi kita lebih banyak informasi, dan semakin banyak informasi yang kita dapat mengenai sesuatu, kita akan semakin memahaminya. Hein menyimpulkan bahwa sensitivitas emosional dan kesadaran yang lebih tinggi meningkatkan tingkat empati yang kemudian akan memimpin kepada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:



*H4 : Empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi*

e) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ini dapat dilihat dari sinkroni antara dosen dan mahasiswanya yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswanya, semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi.

Goleman (2009) menyatakan bahwa seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Hal ini lah yang dapat menyebabkan mahasiswa dapat belajar dengan suasana yang baik sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap tingkatan pemahaman akuntansi*

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini berbentuk tanggapan responden yang diberikan secara tertulis. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuesioner. Sedangkan untuk sumber datanya termasuk dalam data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.2 Penentuan Populasi dan sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2009 dan 2010 karena mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

#### 3.2.2 Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2009 dan 2010.
2. Telah menempuh minimal 120 sistem kredit semester (SKS) karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

3. Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Pemerintahan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2012).

Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (*Personality administered questionnaires*).

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden, mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menyatakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang ingin memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sekaran (2010), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pengenalan diri sebagai variabel independen (X1)

Pengenalan diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Goleman, 2009), elemen-elemen pengenalan diri adalah :

- a. Kesadaran emosi : mengenali emosi diri dan efeknya
- b. Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri
- c. Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

b. Pengendalian diri sebagai variabel independen kedua (X2)

Goleman (2009) mendefinisikan pengendalian diri dengan mengenai emosi sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi, elemen-elemen pengendalian diri adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya : memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kewaspadaan : bertanggungjawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptibilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.

c. Motivasi sebagai variabel independen ketiga (X3)

Motivasi berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman, 2009). elemen-elemen motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan berprestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik untuk memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok.
- c. Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.

d. Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

d. Empati sebagai variabel independen keempat (X4)

Empati yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Goleman, 2009). elemen-elemen empati adalah sebagai berikut:

- a. Memahami orang lain : mengindari perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengatasi keragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial sebagai variabel independen kelima (X5)

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan- keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2009). elemen-elemen keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi : mengirimkan dan menerima pesan yang jelas dan menyakinkan.
- b. Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- c. Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kolaborasi dan kooperasi : kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.

Berdasarkan definisi dan elemen-elemen masing-masing variabel independen di atas, maka digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan untuk masing-masing variabel independen dikembangkan menjadi 6 pernyataan dalam setiap variabel. Instrumen kelima variabel independen ini menggunakan skala Likert dengan 5 skala, yaitu :



- a. Sangat sesuai (SS) diberi skor 5,
- b. Sesuai (S) diberi skor 4,
- c. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3,
- d. Tidak sesuai (TS) diberi skor 2,
- e. Sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1.

### **3.4.2 Variabel Dependen : Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Tingkat pemahaman akuntansi dinilai berdasarkan perolehan nilai mata kuliah yang berhubungan dengan Akuntansi yang terdiri dari 15 mata kuliah, yaitu : Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Pemerintahan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaiannya adalah :

- a. Nilai A diberi skor 5,
- b. Nilai B diberi skor 4,
- c. Nilai C diberi skor 3,
- d. Nilai D diberi skor 2,
- e. Nilai E diberi skor 1.

### **3.5 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS 13. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :



### 3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011).

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data adalah dengan menggunakan hasil pengujian dengan taraf signifikan kurang dari 0,05. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05, maka alat ukur tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

Adapun teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah dengan menggunakan "*Pearson's Correlation Product Moment*" yang dinyatakan dalam rumus (Arikunto, 2011).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $x$  : Nilai variabel terikat
- $n$  : Jumlah data

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji tersebut dimaksudkan untuk membandingkan pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

Rumus *Cronbach Alpha* untuk menghasilkan perkiraan kedalam kuesioner yang di koreksi, pada umumnya menggunakan rumus (Arikunto, 2011):

$$r_{cc} = \frac{(a \times r_{12})}{\{1 + (n-1)r_{12}\}}$$

Di mana :

$r_{cc}$  : Perkiraan keandalan kuesioner yang telah di koreksi.

$r_{12}$  : Koefisien korelasi dari kedua bagian skala yang di bagi menjadi dua kuesioner yang sama

$n$  : Banyaknya butir dalam seluruh skala, di bagi oleh banyaknya butir dalam setiap bagian.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) perlu di perhatikan adanya kemungkinan-kemungkinan penyimpangan asumsi klasik agar dapat memberikan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Karena pada hakikatnya apabila asumsi-asumsi dalam uji diagnostik ini tidak terpenuhi, maka penaksir-penaksir yang di perbolehkan dengan prosedur OLS akan menjadi tidak efisien.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual error* memiliki distributor normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Cara yang di gunakan menguji normalitas data adalah :

Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut :

- Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghazali (2011), adalah sebagai berikut : Gejala multikolinearitas juga dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda di sebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, di antaranya yaitu :

Dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), dengan dasar analisis (Ghozali, 2011), sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.7 Tehnik Analisis Data

#### 3.7.1 Regresi Linear Berganda

Dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, di gunakan model regresi linier berganda dengan *Metode Ordinary Least Square* yang di nyatakan dengan fungsi sebagai berikut : (Arikunto, 2011)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Di mana :

Y : Variabel terikat

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_n$  : Koefisien regresi

$X_1, \dots, X_k$  : Variabel bebas

e : residual error

#### 3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah di rumuskan dalam penelitian ini, akan di uji dengan model regresi berganda. Persamaan statistik untuk model linear berganda adalah seperti yang di jelaskan dalam teknik analisis.

##### 3.7.2.1 Uji Signifikansi Parsial( Uji t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji statistik t pada penelitian ini untuk menunjukkan secara parsial atau individual, faktor Pengaruh kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Adapun tahapan pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan nilai t hitung dengan rumus

b.  $t_0 = \frac{b_1 - B_{i0}}{sb_1}$

Di mana :

$t_0$  : t hitung

$b_1$  : Koefisien regresi parsial variabel

$B_{i0}$  : Koefisien regresi parsial populasi = 0

$Sb_1$  : Standart error koefisien regresi

c. Merumuskan Hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$ , secara parsial Pengaruh kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

$H_0 = \beta_1 \neq 0$ , secara parsial faktor Pengaruh kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Kecerdasan emosional pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai t-hitung sebesar 2,389 ( $p = 0,019$ ).
- 2 Kecerdasan emosional pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai t-hitung sebesar 1,993 ( $p = 0,049$ ).
- 3 Kecerdasan emosional motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai t-hitung sebesar 2,096 ( $p = 0,039$ ).
- 4 Kecerdasan emosional empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai t-hitung sebesar 2,184 ( $p = 0,031$ ).
- 5 Kecerdasan emosional keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai t-hitung sebesar 2,385 ( $p = 0,019$ ).

#### 5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mendapatkan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi hanya dilihat dari nilai pada matakuliah-matakuliah yang berhubungan dengan Akuntansi. Dengan melakukan penilaian mandiri tersebut tidak menjamin bahwa semua responden mampu mengingat dengan tepat dan atau menginformasikan secara apa adanya mengenai semua nilai matakuliah tersebut. Selain itu penggunaan nilai matakuliah sebagai alat ukur tingkat pemahaman Akuntansi dapat saja kurang tepat, karena dapat saja nilai yang dicapai mahasiswa tersebut tidak sepenuhnya murni hasil usaha dan pemahaman mahasiswa tersebut.
2. Peneliti ini hanya menggunakan mata kuliah semester normal saja yang di nilai tidak menggunakan mata kuliah semester pendek



3. Penelitian ini dari segi model memiliki kelemahan di karenakan masih banyak faktor lain di luar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional.
4. Dalam penelitian ini , peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Jember

### **5.3 Saran**

1. Pentingnya untuk membuka satu bentuk kepercayaan kepada mahasiswa dalam rangka memberikan motivasi akan pentingnya pembelajaran suatu materi kuliah, karena melalui proses belajar yang efektif, prestasi akademik yang tinggi akan lebih mampu diperoleh dan perlunya peningkatan dan pengembangan mata kuliah khusus dalam pendidikan yang juga menekankan pada pengenalan diri dan pengendalian diri bagi peserta didik, selain pada peningkatan intelegensi.
2. Bagi peneliti selanjutnya tingkat pemahaman akuntansi dinilai berdasarkan nilai mata kuliah semester pendek juga.
3. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan variabel lain misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kepercayaan diri untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas mengenai faktor tingkat pemahaman akuntansi.
4. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan sampel penelitian pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri, seperti pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jember dan pada STIE Mandala Jember.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, K.N., Sujana, E., dan Herawati, N.T. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi. *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1):1-11.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian. Cetakan kedelapan belas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dameria. 2013, *Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional*. [www.ganeca.blogspot.com](http://www.ganeca.blogspot.com). diakses tanggal 1 Oktober 2014.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harta, Ridho. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil Penelitian Madya Bidang Penelitian Keilmuan*. Medan : Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka.
- Hartini, Hawam Machrus, Dewi Retno Suminar, Seger Handoyo, 2011. Peran Pola Permainan Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak, *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*. 2(1):66-72.
- Melandy, R.M. Rissy dan Nurna Aziza. 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Nugroho, A.P. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Jember : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Patton, Patricia. 2011. *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier*. Cetakan kelima. Jakarta : PT Mitra Media.
- Rachmi, F. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, U. 2010, *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach 3<sup>rd</sup> Edition*. Jakarta : Salemba Empat, Jakarta.

- Shapiro, L.E. 2003. *Mengajarkan Emosional Intelligence pada Anak*. Cetakan kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryaningsum, dkk, 2004, Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, Hal. 359-376.
- Suryanti J. Budhiyanto dan Nugroho, Ika P., 2004, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X(2):260-281.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trisnawati, Ika Indah dan Sri Suryaningsum. 2003, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal. 1073-1091.
- Weisinger, H., 2006, *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Wiyono, M.W. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal WIGA* 2(2):72-89.

**Lampiran 1.****KUESIONER PENELITIAN**

No. Responden : ..... (diisi peneliti)

N a m a : .....

Angkatan : .....

Total SKS : .....

IPK saat ini : .....

Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kepribadian Anda.

Keterangan Jawaban :

SS : Sangat sesuai dengan diri Anda,

S : Sesuai dengan diri Anda,

RR : Ragu-ragu dengan diri Anda,

TS : Tidak sesuai dengan diri Anda,

STS : Sangat tidak sesuai dengan diri Anda.

**Variabel Pengenalan Diri**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya.					
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya.					
3.	Saya merasa khawatir terhadap masa depan saya.					
4.	Saya berani tampil beda di antara teman-teman saya.					
5.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.					
6.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai.					

**Variabel Pengendalian Diri**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.					
2.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
3.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak.					
4.	Saya tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah.					
5.	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, main game, menonton TV atau jalan-jalan					
6.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu.					

### Variabel Motivasi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya.					
2.	Saya suka mencoba hal-hal baru.					
3.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.					
4.	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.					
5.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menuntut saya memberikan gagasan baru.					
6.	Saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya.					

### Variabel Empati

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam.					
2.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.					
3.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.					
4.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang lain.					
5.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat pada saya.					



No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
6.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain.					

### Variabel Keterampilan Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.					
2.	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain.					
3.	Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain.					
4.	Saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya memasuki suatu ruangan.					
5.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.					
6.	Saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok.					

### Variabel Pemahaman Akuntansi

No.	Nama Mata Kuliah	Nilai Mata Kuliah
1.	Pengantar Akuntansi	
2.	Akuntansi Keuangan Menengah 1	
3.	Akuntansi Keuangan Menengah 2	
4.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	
5.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2	
6.	Auditing 1	
7.	Auditing 2	
8.	Auditing 3	
9.	Teori Akuntansi	
10.	Akuntansi Sektor Publik	
11.	Akuntansi Biaya	
12.	Sistem Akuntansi	
13.	Sistem Informasi Akuntansi	
14.	Akuntansi Manajemen	
15.	Akuntansi Pemerintahan	

**Lampiran 2.**  
**Rekapitulasi Jawaban Respondent tentang Kecerdasan Emosional**

No.	X1						X2						X3						X4						X5															
	1	2	3	4	5	6	X1	1	2	3	4	5	6	X2	1	2	3	4	5	6	X3	1	2	3	4	5	6	X4	1	2	3	4	5	6	X5	1	2	3	4	5
1	5	5	2	2	4	4	22	2	2	4	2	4	2	16	4	2	4	4	2	2	18	4	4	2	2	2	2	16	4	4	2	2	4	4	20					
2	5	5	2	2	4	4	22	2	2	4	3	4	4	19	4	2	4	4	2	2	18	4	4	2	3	2	2	17	4	4	2	2	4	4	20					
3	5	5	2	2	4	4	22	2	2	4	2	4	2	16	4	2	4	4	2	2	18	4	4	2	3	2	2	17	4	4	2	2	4	4	20					
4	5	5	2	2	4	4	22	2	2	4	2	4	2	16	4	2	4	4	2	2	18	4	4	2	3	2	2	17	4	4	2	2	4	4	20					
5	5	4	2	2	5	5	23	5	5	4	3	3	4	24	5	2	5	5	2	2	21	4	3	2	2	3	3	17	4	4	2	1	4	4	19					
6	5	5	3	5	5	4	27	2	3	4	4	4	4	21	5	2	4	5	3	2	21	4	4	4	3	4	4	23	4	4	3	3	4	4	22					
7	5	4	3	5	2	4	23	2	3	4	4	4	3	20	2	3	4	2	4	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	2	2	19					
8	5	4	2	1	4	4	20	2	3	4	4	4	4	21	4	2	4	4	2	2	18	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24					
9	5	3	4	3	4	3	22	2	5	3	2	3	3	18	4	4	4	4	3	4	23	5	3	3	2	4	2	19	4	4	2	2	4	3	19					
10	5	4	3	5	5	4	26	3	3	5	5	2	5	23	3	2	4	4	4	4	21	4	5	2	5	4	5	25	4	3	2	3	5	5	22					
11	4	3	3	4	2	3	19	4	4	4	2	3	2	19	2	3	3	4	4	4	20	4	3	3	4	4	3	21	4	3	2	4	3	3	19					
12	5	3	2	3	3	4	20	1	3	5	5	4	5	23	4	2	4	4	2	1	17	4	4	1	1	4	4	18	5	5	2	2	3	4	21					
13	5	4	4	4	4	3	24	2	3	5	3	3	3	19	4	2	4	4	4	2	20	5	4	4	2	2	5	22	5	4	2	2	4	3	20					
14	4	3	3	4	3	3	20	2	2	3	4	3	4	18	3	4	4	3	3	4	21	2	1	3	1	3	2	12	3	3	3	2	3	3	17					
15	5	4	3	5	5	4	26	3	2	4	3	3	3	18	3	4	4	4	3	4	22	5	4	3	3	5	4	24	3	4	2	2	3	3	17					
16	1	3	2	2	2	3	13	1	2	3	1	1	3	11	1	1	3	4	2	2	13	3	2	1	3	2	2	13	2	1	1	2	1	1	8					
17	4	5	4	4	5	5	27	4	4	5	5	5	4	27	4	2	4	4	2	2	18	4	5	2	2	2	4	19	4	4	2	2	4	4	20					
18	5	5	3	3	3	4	23	2	3	2	2	2	3	14	3	2	4	4	4	2	19	4	3	2	3	3	3	18	4	3	3	2	4	3	19					
19	4	4	2	2	5	4	21	4	4	2	1	2	2	15	4	1	4	5	3	1	18	5	3	3	3	2	4	20	2	2	2	2	4	4	16					
20	5	4	2	2	4	5	22	1	3	4	4	3	4	19	4	2	3	4	2	2	17	4	4	3	2	3	3	19	4	4	2	4	4	3	21					
21	5	5	2	2	4	4	22	4	1	4	4	4	5	22	4	2	4	5	2	4	21	4	3	3	2	1	5	18	5	5	1	2	5	4	22					
22	4	4	3	3	4	4	22	3	3	2	4	4	4	20	4	4	3	4	2	2	19	4	2	2	3	4	4	19	4	4	2	2	4	4	20					
23	5	3	3	1	5	5	22	1	2	3	2	1	1	10	4	1	4	4	2	1	16	1	1	3	4	4	2	15	5	5	3	4	5	5	27					
24	5	4	2	1	4	4	20	2	3	4	4	4	4	21	4	3	4	4	3	2	20	4	4	2	3	2	4	19	4	4	3	3	4	3	21					
25	4	3	4	5	1	3	20	4	5	3	3	3	2	20	3	2	3	4	4	4	20	3	3	3	4	4	3	20	3	4	4	5	3	3	22					
26	4	5	3	4	5	5	26	4	5	5	4	3	4	25	5	4	5	5	4	4	27	4	4	5	3	3	4	23	4	3	4	4	4	3	22					
27	5	5	2	2	4	4	22	2	2	4	4	4	4	20	4	2	4	4	4	2	20	4	4	2	2	2	4	18	4	4	2	3	4	4	21					
28	4	4	2	2	5	5	22	1	5	5	5	4	4	24	3	2	5	5	2	3	20	4	4	2	2	2	4	18	4	4	2	2	4	4	20					
29	5	5	4	4	5	4	27	2	3	2	2	2	3	14	3	1	3	4	2	2	15	4	4	3	3	4	3	21	4	4	2	4	3	3	20					
30	5	5	5	4	5	5	29	4	3	4	4	4	3	22	2	3	3	3	2	3	16	5	4	4	3	4	3	23	4	4	4	2	4	4	22					

31	5	5	1	1	4	4	20	2	3	4	4	4	4	21	4	2	4	4	3	2	19	4	4	2	2	2	3	17	4	4	2	3	4	4	21
32	5	5	2	1	4	4	21	2	2	4	4	5	5	22	4	2	4	4	2	2	18	4	4	1	2	2	4	17	4	4	2	2	4	4	20
33	5	4	3	1	2	4	19	3	2	4	3	3	4	19	3	2	4	4	4	2	19	5	3	2	2	2	4	18	4	4	2	2	4	4	20
34	4	4	3	1	4	4	20	2	4	4	4	4	4	22	4	3	4	5	2	2	20	5	5	3	2	1	4	20	4	4	2	1	5	3	19
35	5	4	3	4	5	3	24	3	4	5	3	3	4	22	2	2	3	2	2	2	13	5	3	2	4	5	3	22	5	3	5	3	2	3	21
36	4	4	3	4	3	4	22	2	4	4	3	4	4	21	4	2	3	4	4	2	19	4	4	2	2	2	3	17	4	4	2	2	4	4	20
37	5	4	2	1	3	4	19	1	2	5	4	4	4	20	4	2	4	4	4	2	20	4	4	2	2	2	4	18	4	4	2	2	4	4	20
38	5	4	2	2	4	2	19	2	3	4	3	4	3	19	3	3	4	4	4	3	21	4	3	2	3	2	2	16	4	4	2	2	4	4	20
39	4	4	2	4	2	3	19	1	5	5	1	3	3	18	1	1	1	1	4	2	10	3	2	2	1	3	3	14	3	2	2	3	3	2	15
40	5	3	3	2	3	3	19	2	3	4	4	3	3	19	3	2	2	4	2	2	15	4	4	3	1	3	1	16	2	2	3	2	3	3	15
41	5	5	3	3	4	4	24	4	5	4	3	4	4	24	3	5	4	4	5	4	25	5	4	4	2	5	3	23	4	4	2	4	3	3	20
42	5	4	2	2	3	4	20	2	3	4	3	4	3	19	3	2	3	3	3	3	17	4	4	2	3	3	2	18	4	3	3	3	4	3	20
43	5	5	2	2	1	4	19	4	3	4	4	4	4	23	4	3	3	4	3	2	19	4	3	3	3	4	4	21	4	4	3	2	3	4	20
44	5	4	3	3	3	4	22	3	3	4	3	3	4	20	5	2	3	3	2	2	17	5	4	1	1	2	4	17	4	4	2	3	4	3	20
45	5	5	3	4	5	5	27	3	2	4	4	4	5	22	4	2	5	5	5	1	22	5	5	2	2	2	3	19	4	3	2	3	4	4	20
46	4	4	3	3	4	4	22	2	4	5	5	5	4	25	4	3	4	4	3	4	22	4	4	3	4	3	4	22	4	4	2	2	3	4	19
47	5	5	2	3	4	4	23	4	3	4	4	4	3	22	4	2	3	2	2	3	16	5	4	4	3	4	2	22	4	4	2	2	4	4	20
48	5	5	2	2	3	3	20	2	3	4	4	4	3	20	3	2	4	4	3	3	19	4	4	2	3	3	2	18	4	4	3	3	4	4	22
49	5	4	2	2	4	3	20	3	4	5	4	3	3	22	4	3	3	5	2	1	18	4	3	3	4	4	3	21	4	4	3	3	3	4	21
50	5	5	5	5	5	4	29	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	3	27	5	5	3	4	2	5	24	5	5	2	2	5	4	23
51	5	5	2	2	4	4	22	3	2	4	3	4	4	20	4	2	4	4	3	2	19	4	3	2	2	3	4	18	4	4	2	2	4	4	20
52	4	4	2	2	4	2	18	2	2	4	4	4	4	20	4	2	4	4	2	2	18	4	4	2	4	4	2	20	4	3	3	3	3	3	19
53	5	4	3	2	3	4	21	3	4	4	4	4	4	23	3	4	4	4	3	3	21	4	4	2	3	3	4	20	4	4	5	5	3	4	25
54	5	3	2	3	5	4	22	2	2	5	3	4	3	19	5	1	3	5	3	1	18	4	3	2	3	4	3	19	5	5	2	2	4	3	21
55	2	2	4	2	3	3	16	1	1	2	3	1	3	11	1	2	3	2	1	1	10	2	3	2	2	3	4	16	4	3	2	1	2	2	14
56	5	4	3	2	4	5	23	1	1	3	4	5	5	19	4	2	4	5	2	4	21	5	4	3	2	2	5	21	2	5	1	1	4	4	17
57	5	4	4	3	4	5	25	5	4	4	3	2	5	23	4	2	4	4	3	3	20	4	3	3	3	4	5	22	2	5	1	1	4	4	17
58	5	3	4	2	4	4	22	2	2	2	4	3	4	17	4	3	4	4	2	2	19	5	4	2	2	4	4	21	4	4	2	2	4	4	20
59	4	4	3	4	4	5	24	1	2	4	4	3	3	17	4	2	3	4	3	2	18	4	4	2	3	4	3	20	4	4	3	2	3	4	20
60	4	4	2	2	5	4	21	2	3	4	3	3	3	18	5	2	5	1	3	2	18	5	5	3	3	3	5	24	4	5	1	2	4	4	20
61	4	4	3	3	4	4	22	2	3	4	3	3	3	18	4	2	4	3	2	2	17	5	4	3	3	3	4	22	4	4	2	2	4	4	20
62	5	4	2	1	4	5	21	4	4	4	3	4	3	22	5	1	4	4	2	1	17	5	4	2	1	5	5	22	4	4	2	4	4	4	22
63	4	4	3	3	2	4	20	2	3	4	4	4	4	21	4	3	4	4	4	3	22	2	4	3	2	4	4	19	4	4	3	3	4	2	20
64	4	4	2	2	2	4	18	1	1	5	2	5	4	18	2	1	4	4	2	2	15	4	2	1	1	2	2	12	4	4	2	2	4	5	21
65	5	4	3	3	4	4	23	3	3	2	2	1	2	13	4	3	3	4	3	3	20	5	4	3	2	3	3	20	3	5	2	3	4	4	21



100	4	4	4	5	4	5	26	4	4	5	2	1	4	20	3	3	4	4	4	5	23	4	2	4	4	4	4	22	4	5	2	2	4	2	19
-----	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	----







24	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3	62
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	72
26	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	71
27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	70
28	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	66
29	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	70
30	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	66
31	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	69
32	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	67
33	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	68
34	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	5	54
35	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	70
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	59
37	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	54
38	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	64
39	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	53
40	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	68
41	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
42	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	65
43	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	58
44	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	52
45	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	66
46	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	64
47	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57
48	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	67
49	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	56
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
51	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	67
52	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	61
53	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	64
54	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	69
55	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	51
56	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	61
57	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	61

58	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	65
59	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65
60	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	59
61	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	56
62	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	64
63	4	3	4	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	4	63
64	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	52
65	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	69
66	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	69
67	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
68	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	70
69	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	71
70	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	70
71	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
72	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	70
73	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	71
74	5	4	4	3	4	5	3	5	4	2	4	4	3	3	5	58
75	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	66
76	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	64
77	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	62
78	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	64
79	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	63
80	5	4	5	4	4	4	3	5	2	5	4	4	4	3	4	60
81	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	59
82	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	61
83	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	61
84	4	2	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	61
85	5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	4	64
86	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	61
87	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	64
88	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	68
89	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	65
90	4	4	3	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	60
91	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	4	5	66

92	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	65
93	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	66
94	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	65
95	5	5	4	3	4	5	4	2	5	4	4	3	5	5	4	62
96	5	5	2	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	63
97	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	66
98	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	65
99	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	65
100	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	2	62



**Lampiran 4.****Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan, Total SKS dan Mata Kuliah Pokok Akuntansi.**

Tahun Pendaftaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2009	23	23,0	23,0	23,0
2010	77	77,0	77,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Total SKS

	Frequency	percen	Valid parcent	Cumulative percent
Valid 2009	11	11,0	11,0	11,0
2010	89	89,0	89,0	100,0
total	100	100,0	100,0	

Mata Kuliah Pokok Akuntansi

	Frequency	percen	Valid parcent	Comulative percent
Valid 2009	23	23,0	23,0	23,0
2010	77	77,0	77,0	100,0
total	100	100,0	100,0	



## Lampiran 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

### Variabel Pengenalan Diri (X1)

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
Tidak sesuai	4	4,0	4,0	6,0
Ragu-ragu	6	6,0	6,0	12,0
Sesuai	31	31,0	31,0	43,0
Sangat sesuai	57	57,0	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
Ragu-ragu	18	18,0	18,0	22,0
Sesuai	48	48,0	48,0	70,0
Sangat sesuai	30	30,0	30,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
Tidak sesuai	35	35,0	35,0	37,0
Ragu-ragu	30	30,0	30,0	67,0
Sesuai	27	27,0	27,0	94,0
Sangat sesuai	6	6,0	6,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat tidak sesuai	14	14,0	14,0	14,0
Tidak sesuai	26	26,0	26,0	40,0
Ragu-ragu	20	20,0	20,0	60,0
Sesuai	29	29,0	29,0	89,0
Sangat sesuai	11	11,0	11,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
Tidak sesuai	11	11,0	11,0	15,0
Ragu-ragu	17	17,0	17,0	32,0
Sesuai	43	43,0	43,0	75,0
Sangat sesuai	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
	Tidak sesuai	4	4,0	4,0	6,0
	Ragu-ragu	18	18,0	18,0	24,0
	Sesuai	57	57,0	57,0	81,0
	Sangat sesuai	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Pengendalian Diri (X2)****X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	13	13,0	13,0	13,0
	Tidak sesuai	37	37,0	37,0	50,0
	Ragu-ragu	19	19,0	19,0	69,0
	Sesuai	26	26,0	26,0	95,0
	Sangat sesuai	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	6	6,0	6,0	6,0
	Tidak sesuai	28	28,0	28,0	34,0
	Ragu-ragu	30	30,0	30,0	64,0
	Sesuai	26	26,0	26,0	90,0
	Sangat sesuai	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	3	3,0	3,0	3,0
	Tidak sesuai	11	11,0	11,0	14,0
	Ragu-ragu	9	9,0	9,0	23,0
	Sesuai	53	53,0	53,0	76,0
	Sangat sesuai	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	6	6,0	6,0	6,0
	Tidak sesuai	12	12,0	12,0	18,0
	Ragu-ragu	29	29,0	29,0	47,0
	Sesuai	45	45,0	45,0	92,0
	Sangat sesuai	8	8,0	8,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	6	6,0	6,0	6,0
	Tidak sesuai	6	6,0	6,0	12,0
	Ragu-ragu	27	27,0	27,0	39,0
	Sesuai	49	49,0	49,0	88,0
	Sangat sesuai	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	6	6,0	6,0	6,0
	Tidak sesuai	9	9,0	9,0	15,0
	Ragu-ragu	28	28,0	28,0	43,0
	Sesuai	46	46,0	46,0	89,0
	Sangat sesuai	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Motivasi (X3)****X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
	Tidak sesuai	5	5,0	5,0	9,0
	Ragu-ragu	21	21,0	21,0	30,0
	Sesuai	57	57,0	57,0	87,0
	Sangat sesuai	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	14	14,0	14,0	14,0
	Tidak sesuai	45	45,0	45,0	59,0
	Ragu-ragu	16	16,0	16,0	75,0
	Sesuai	23	23,0	23,0	98,0
	Sangat sesuai	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak sesuai	4	4,0	4,0	5,0
	Ragu-ragu	27	27,0	27,0	32,0
	Sesuai	58	58,0	58,0	90,0
	Sangat sesuai	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
	Tidak sesuai	5	5,0	5,0	9,0
	Ragu-ragu	10	10,0	10,0	19,0
	Sesuai	65	65,0	65,0	84,0
	Sangat sesuai	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
	Tidak sesuai	31	31,0	31,0	35,0
	Ragu-ragu	22	22,0	22,0	57,0
	Sesuai	31	31,0	31,0	88,0
	Sangat sesuai	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X3.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	11	11,0	11,0	11,0
	Tidak sesuai	42	42,0	42,0	53,0
	Ragu-ragu	18	18,0	18,0	71,0
	Sesuai	25	25,0	25,0	96,0
	Sangat sesuai	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Empati (X4)****X4.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
	Tidak sesuai	6	6,0	6,0	8,0
	Ragu-ragu	9	9,0	9,0	17,0
	Sesuai	53	53,0	53,0	70,0
	Sangat sesuai	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X4.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
	Tidak sesuai	10	10,0	10,0	12,0
	Ragu-ragu	26	26,0	26,0	38,0
	Sesuai	53	53,0	53,0	91,0
	Sangat sesuai	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X4.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	9	9,0	9,0	9,0
	Tidak sesuai	32	32,0	32,0	41,0
	Ragu-ragu	35	35,0	35,0	76,0
	Sesuai	22	22,0	22,0	98,0
	Sangat sesuai	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X4.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	8	8,0	8,0	8,0
	Tidak sesuai	30	30,0	30,0	38,0
	Ragu-ragu	32	32,0	32,0	70,0
	Sesuai	26	26,0	26,0	96,0
	Sangat sesuai	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X4.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	5	5,0	5,0	5,0
	Tidak sesuai	26	26,0	26,0	31,0
	Ragu-ragu	23	23,0	23,0	54,0
	Sesuai	37	37,0	37,0	91,0
	Sangat sesuai	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X4.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak sesuai	17	17,0	17,0	18,0
	Ragu-ragu	25	25,0	25,0	43,0
	Sesuai	40	40,0	40,0	83,0
	Sangat sesuai	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Keterampilan Sosial (X5)****X5.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak sesuai	9	9,0	9,0	10,0
	Ragu-ragu	14	14,0	14,0	24,0
	Sesuai	64	64,0	64,0	88,0
	Sangat sesuai	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	4	4,0	4,0	4,0
	Tidak sesuai	4	4,0	4,0	8,0
	Ragu-ragu	15	15,0	15,0	23,0
	Sesuai	61	61,0	61,0	84,0
	Sangat sesuai	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	9	9,0	9,0	9,0
	Tidak sesuai	58	58,0	58,0	67,0
	Ragu-ragu	22	22,0	22,0	89,0
	Sesuai	7	7,0	7,0	96,0
	Sangat sesuai	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X5.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	7	7,0	7,0	7,0
	Tidak sesuai	55	55,0	55,0	62,0
	Ragu-ragu	20	20,0	20,0	82,0
	Sesuai	14	14,0	14,0	96,0
	Sangat sesuai	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X5.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak sesuai	5	5,0	5,0	6,0
	Ragu-ragu	20	20,0	20,0	26,0
	Sesuai	65	65,0	65,0	91,0
	Sangat sesuai	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X5.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	2,0	2,0	2,0
	Tidak sesuai	8	8,0	8,0	10,0
	Ragu-ragu	31	31,0	31,0	41,0
	Sesuai	53	53,0	53,0	94,0
	Sangat sesuai	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)****Pengantar Akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	7	7,0	7,0	7,0
	Baik	37	37,0	37,0	44,0
	Sangat baik	56	56,0	56,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Keuangan Menengah 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	18	18,0	18,0	19,0
	Baik	52	52,0	52,0	71,0
	Sangat baik	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Keuangan Menengah 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	18	18,0	18,0	19,0
	Baik	53	53,0	53,0	72,0
	Sangat baik	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Keuangan Lanjutan 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	15	15,0	15,0	15,0
	Baik	41	41,0	41,0	56,0
	Sangat baik	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Keuangan Lanjutan 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	13	13,0	13,0	13,0
	Baik	56	56,0	56,0	69,0
	Sangat baik	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Auditing 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	14	14,0	14,0	14,0
	Baik	41	41,0	41,0	55,0
	Sangat baik	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Auditing 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	22	22,0	22,0	22,0
	Baik	46	46,0	46,0	68,0
	Sangat baik	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Auditing 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	2,0	2,0	2,0
	Cukup	12	12,0	12,0	14,0
	Baik	56	56,0	56,0	70,0
	Sangat baik	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Teori Akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	12	12,0	12,0	13,0
	Baik	47	47,0	47,0	60,0
	Sangat baik	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Sektor Publik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	12	12,0	12,0	13,0
	Baik	32	32,0	32,0	45,0
	Sangat baik	55	55,0	55,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Biaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	11	11,0	11,0	11,0
	Baik	59	59,0	59,0	70,0
	Sangat baik	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Sistem Akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	19	19,0	19,0	19,0
	Baik	44	44,0	44,0	63,0
	Sangat baik	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Sistem Informasi Akuntansi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	1	1,0	1,0	1,0
Cukup	22	22,0	22,0	23,0
Baik	35	35,0	35,0	58,0
Sangat baik	42	42,0	42,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Manajemen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	11	11,0	11,0	11,0
Baik	53	53,0	53,0	64,0
Sangat baik	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Akuntansi Pemerintahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	1	1,0	1,0	1,0
Cukup	17	17,0	17,0	18,0
Baik	39	39,0	39,0	57,0
Sangat baik	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

## Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Penelitian

### Variabel Pengenalan Diri (X1)

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,418**	-,226*	-,237*	,108	,248*	,403**
	Sig. (2-tailed)		,000	,024	,018	,283	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,418**	1	-,284**	-,200*	,129	,248*	,382**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,046	,202	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	-,226*	-,284**	1	,564**	-,067	-,124	,405**
	Sig. (2-tailed)	,024	,004		,000	,506	,219	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-,237*	-,200*	,564**	1	,002	-,129	,500**
	Sig. (2-tailed)	,018	,046	,000		,987	,200	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,108	,129	-,067	,002	1	,186	,522**
	Sig. (2-tailed)	,283	,202	,506	,987		,064	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,248*	,248*	-,124	-,129	,186	1	,449**
	Sig. (2-tailed)	,013	,013	,219	,200	,064		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	,403**	,382**	,405**	,500**	,522**	,449**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variabel Pengendalian Diri (X2)

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,307**	,120	,018	,017	-,091	,464**
	Sig. (2-tailed)		,002	,234	,861	,869	,369	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,307**	1	,201*	,118	-,106	,020	,507**
	Sig. (2-tailed)	,002		,045	,241	,294	,843	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,120	,201*	1	,208*	,260**	,094	,584**
	Sig. (2-tailed)	,234	,045		,037	,009	,352	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,018	,118	,208*	1	,333**	,336**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,861	,241	,037		,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,017	-,106	,260**	,333**	1	,265**	,531**
	Sig. (2-tailed)	,869	,294	,009	,001		,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	-,091	,020	,094	,336**	,265**	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,369	,843	,352	,001	,008		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,464**	,507**	,584**	,614**	,531**	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Variabel Motivasi (X3)****Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,076	,387**	,314**	,038	-,024	,478**
	Sig. (2-tailed)		,452	,000	,001	,707	,816	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,076	1	,092	-,036	,405**	,454**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,452		,363	,724	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,387**	,092	1	,267**	,079	,079	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000	,363		,007	,433	,433	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,314**	-,036	,267**	1	-,085	,063	,400**
	Sig. (2-tailed)	,001	,724	,007		,399	,536	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,038	,405**	,079	-,085	1	,498**	,641**
	Sig. (2-tailed)	,707	,000	,433	,399		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	-,024	,454**	,079	,063	,498**	1	,676**
	Sig. (2-tailed)	,816	,000	,433	,536	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,478**	,642**	,488**	,400**	,641**	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variabel Empati (X4)****Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,390**	,043	-,018	,025	,138	,444**
	Sig. (2-tailed)		,000	,671	,859	,804	,170	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,390**	1	,105	-,025	-,084	,264**	,456**
	Sig. (2-tailed)	,000		,300	,807	,404	,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	,043	,105	1	,454**	,354**	,159	,651**
	Sig. (2-tailed)	,671	,300		,000	,000	,113	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	-,018	-,025	,454**	1	,444**	,085	,615**
	Sig. (2-tailed)	,859	,807	,000		,000	,398	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	,025	-,084	,354**	,444**	1	,099	,596**
	Sig. (2-tailed)	,804	,404	,000	,000		,328	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.6	Pearson Correlation	,138	,264**	,159	,085	,099	1	,528**
	Sig. (2-tailed)	,170	,008	,113	,398	,328		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,444**	,456**	,651**	,615**	,596**	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variabel Keterampilan Sosial (X5)****Correlations**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	,133	,041	,067	,230*	,095	,502**
	Sig. (2-tailed)		,186	,685	,507	,021	,348	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	,133	1	-,208*	-,199*	,411**	,377**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,186		,037	,047	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	,041	-,208*	1	,626**	-,227*	,018	,469**
	Sig. (2-tailed)	,685	,037		,000	,023	,855	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	,067	-,199*	,626**	1	-,178	,012	,501**
	Sig. (2-tailed)	,507	,047	,000		,076	,907	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5.5	Pearson Correlation	,230*	,411**	-,227*	-,178	1	,321**	,458**
	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,023	,076		,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5.6	Pearson Correlation	,095	,377**	,018	,012	,321**	1	,583**
	Sig. (2-tailed)	,348	,000	,855	,907	,001		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	,502**	,483**	,469**	,501**	,458**	,583**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

### Variabel Pengenalan Diri (X1)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,628	,566	7

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4,37	,917	100
X1.2	4,04	,803	100
X1.3	3,00	,974	100
X1.4	2,97	1,251	100
X1.5	3,74	1,079	100
X1.6	3,87	,837	100
X1	21,99	2,634	100

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6,283	2,970	21,990	19,020	7,404	48,241	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Variabel Pengendalian Diri (X2)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,701	,702	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	2,73	1,136	100
X2.2	3,06	1,090	100
X2.3	3,84	1,012	100
X2.4	3,37	1,002	100
X2.5	3,55	,989	100
X2.6	3,47	1,010	100
X2	20,02	3,306	100

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5,720	2,730	20,020	17,290	7,333	39,889	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Variabel Motivasi (X3)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,720	,734	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3,70	,905	100
X3.2	2,54	1,058	100
X3.3	3,72	,740	100
X3.4	3,84	,896	100
X3.5	3,16	1,117	100
X3.6	2,69	1,089	100
X3	19,65	3,283	100

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5,614	2,540	19,650	17,110	7,736	38,571	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Variabel Empati (X4)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,715	,724	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	4,03	,904	100
X4.2	3,57	,868	100
X4.3	2,76	,965	100
X4.4	2,88	1,018	100
X4.5	3,19	1,080	100
X4.6	3,55	,999	100
X4	19,98	3,222	100



**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5,709	2,760	19,980	17,220	7,239	39,794	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Variabel Keterampilan Sosial (X5)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,678	,657	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X5.1	3,77	,815	100
X5.2	3,81	,895	100
X5.3	2,39	,898	100
X5.4	2,53	,958	100
X5.5	3,76	,726	100
X5.6	3,53	,810	100
X5	19,79	2,548	100

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5,654	2,390	19,790	17,400	8,280	39,215	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Lampiran 8.**  
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Motivasi (X3), Empati (X4), Pengendalian diri (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengenalan diri (X1)	,503	1,989
	Pengendalian diri (X2)	,311	3,211
	Motivasi (X3)	,352	2,840
	Empati (X4)	,349	2,868
	Keterampilan sosial (X5)	,635	1,575

- a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Keterampilan sosial (X5)	Pengenalan diri (X1)	Motivasi (X3)	Empati (X4)	Pengendalian diri (X2)
1	Correlations	Keterampilan sosial (X5)	1,000	-,086	-,019	-,096	-,290
		Pengenalan diri (X1)	-,086	1,000	-,218	-,351	-,026
		Motivasi (X3)	-,019	-,218	1,000	-,225	-,453
		Empati (X4)	-,096	-,351	-,225	1,000	-,334
		Pengendalian diri (X2)	-,290	-,026	-,453	-,334	1,000
	Covariances	Keterampilan sosial (X5)	,004	,000	,000	,000	-,001
		Pengenalan diri (X1)	,000	,005	-,001	-,002	,000
		Motivasi (X3)	,000	-,001	,005	-,001	-,002
		Empati (X4)	,000	-,002	-,001	,005	-,002
		Pengendalian diri (X2)	-,001	,000	-,002	-,002	,005

- a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

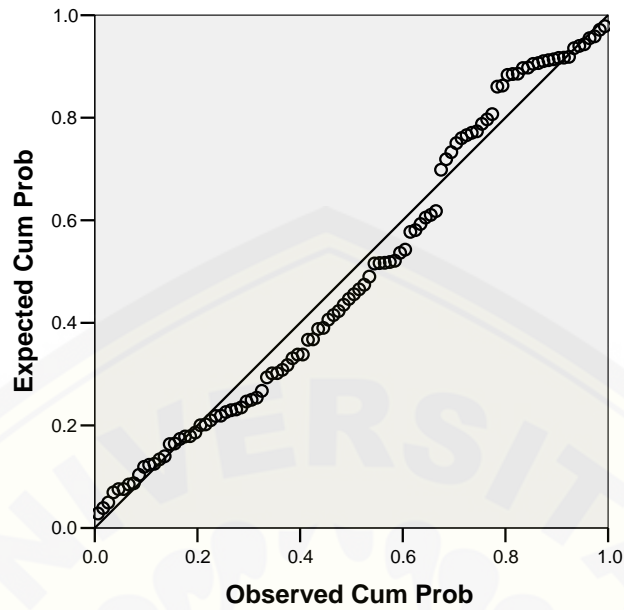
**Collinearity Diagnostic<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Pengenalan diri (X1)	Pengendalian diri (X2)	Motivasi (X3)	Empati (X4)	Keterampilan sosial (X5)
1	1	5,954	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	2	,019	17,902	,252	,010	,067	,096	,046	,056
	3	,009	25,058	,050	,180	,110	,011	,063	,548
	4	,008	27,917	,084	,007	,004	,526	,542	,042
	5	,006	32,556	,266	,038	,696	,271	,004	,346
	6	,005	35,036	,349	,765	,123	,096	,344	,007

- a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

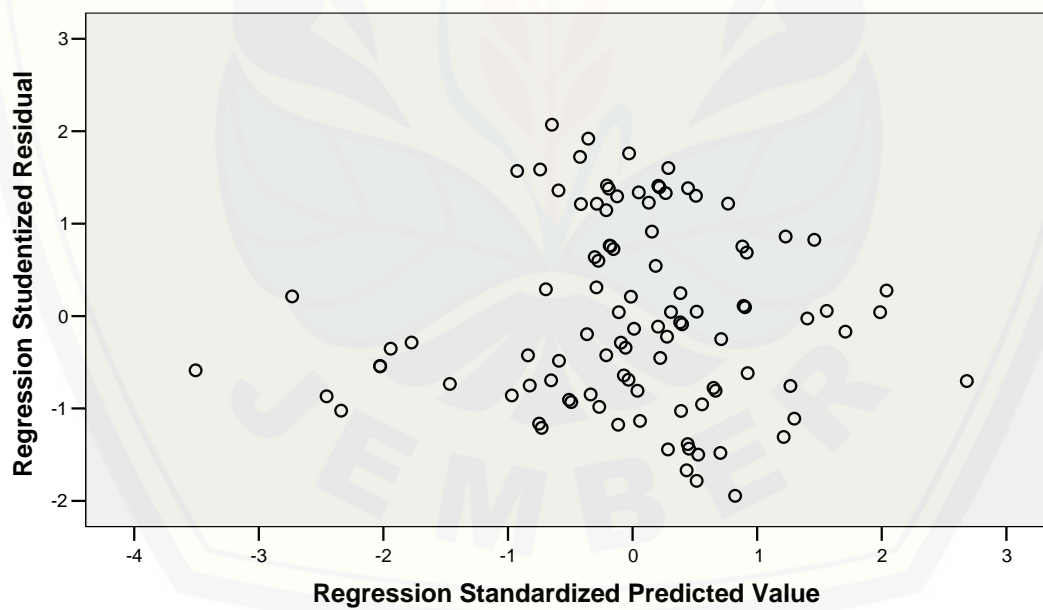
**Uji Normalitas**

**Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)**



**Uji Heteroskedastisitas**

**Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)**



## Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Berganda

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	4,22600	,384071	100
Pengenalan diri (X1)	3,66500	,439042	100
Pengendalian diri (X2)	3,33667	,550981	100
Motivasi (X3)	3,27500	,547095	100
Empati (X4)	3,33000	,537056	100
Keterampilan sosial (X5)	3,29833	,424618	100

### Correlations

		Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	Pengenalan diri (X1)	Pengendalian diri (X2)	Motivasi (X3)	Empati (X4)	Keterampilan sosial (X5)
Pearson Correlation	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	1,000	,663	,735	,720	,731	,591
	Pengenalan diri (X1)	,663	1,000	,587	,622	,670	,442
	Pengendalian diri (X2)	,735	,587	1,000	,763	,737	,586
	Motivasi (X3)	,720	,622	,763	1,000	,710	,494
	Empati (X4)	,731	,670	,737	,710	1,000	,517
	Keterampilan sosial (X5)	,591	,442	,586	,494	,517	1,000
Sig. (1-tailed)	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	.	,000	,000	,000	,000	,000
	Pengenalan diri (X1)	,000	.	,000	,000	,000	,000
	Pengendalian diri (X2)	,000	,000	.	,000	,000	,000
	Motivasi (X3)	,000	,000	,000	.	,000	,000
	Empati (X4)	,000	,000	,000	,000	.	,000
	Keterampilan sosial (X5)	,000	,000	,000	,000	,000	.
N	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	100	100	100	100	100	100
	Pengenalan diri (X1)	100	100	100	100	100	100
	Pengendalian diri (X2)	100	100	100	100	100	100
	Motivasi (X3)	100	100	100	100	100	100
	Empati (X4)	100	100	100	100	100	100
	Keterampilan sosial (X5)	100	100	100	100	100	100

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Motivasi (X3), <sup>a</sup> Empati (X4), Pengendalian diri (X2)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,669	,220833

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Motivasi (X3), Empati (X4), Pengendalian diri (X2)

**Model Summary**

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,686 <sup>a</sup>	41,091	5	94	,000

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Motivasi (X3), Empati (X4), Pengendalian diri (X2)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,019	5	2,004	41,091	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4,584	94	,049		
	Total	14,604	99			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan sosial (X5), Pengenalan diri (X1), Motivasi (X3), Empati (X4), Pengendalian diri (X2)

b. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,627	,213		7,644	,000
	Pengenalan diri (X1)	,170	,071	,195	2,389	,019
	Pengendalian diri (X2)	,144	,072	,206	1,993	,049
	Motivasi (X3)	,143	,068	,204	2,096	,039
	Empati (X4)	,153	,070	,214	2,184	,031
	Keterampilan sosial (X5)	,156	,066	,173	2,385	,019

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Pengenalan diri (X1)	,663	,239	,138
	Pengendalian diri (X2)	,735	,201	,115
	Motivasi (X3)	,720	,211	,121
	Empati (X4)	,731	,220	,126
	Keterampilan sosial (X5)	,591	,239	,138

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)



## Lampiran 10.

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	36	0.329	0.424			
4	0.950	0.990	37	0.325	0.418	100	0.195	0.256
5	0.878	0.959	38	0.320	0.413	105	0.191	0.251
6	0.811	0.917	39	0.316	0.408	125	0.176	0.230
7	0.754	0.874	40	0.312	0.403			
8	0.707	0.834	41	0.308	0.398	150	0.159	0.210
9	0.666	0.798	42	0.304	0.393			
10	0.632	0.765	43	0.301	0.389	175	0.148	0.194
11	0.602	0.735	44	0.297	0.384			
12	0.572	0.708	45	0.294	0.380	200	0.138	0.181
13	0.553	0.684	46	0.291	0.376			
14	0.532	0.661	47	0.288	0.372	300	0.113	0.148
15	0.514	0.641	48	0.284	0.368			
16	0.497	0.623	49	0.281	0.364	400	0.098	0.128
17	0.482	0.606	50	0.279	0.361			
18	0.468	0.590				500	0.088	0.115
19	0.456	0.575	55	0.266	0.345			
20	0.444	0.561	56	0.264	0.342	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	60	0.254	0.330			
22	0.423	0.537				700	0.074	0.097
23	0.413	0.526	65	0.244	0.317			
24	0.404	0.515	67	0.240	0.313	800	0.070	0.091
25	0.396	0.505	70	0.235	0.306			
26	0.388	0.496				900	0.065	0.086
27	0.381	0.487	75	0.227	0.296			
28	0.374	0.478				1000	0.062	0.081
29	0.367	0.470	80	0.220	0.286			
30	0.361	0.463						
31	0.355	0.456	85	0.213	0.278			
32	0.349	0.449						
33	0.344	0.442	90	0.207	0.270			
34	0.339	0.436						
35	0.334	0.430	95	0.202	0.263			

Lmpirn11

Tabel Distribusi F  
(5%)

Derajat bebas pembagi	Derajat bebas pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.785
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026

60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981	1.933
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
105	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301	2.186	2.098	2.028	1.970	1.922
125	3.917	3.069	2.677	2.444	2.287	2.172	2.084	2.013	1.956	1.907
250	3.879	3.032	2.641	2.408	2.250	2.135	2.046	1.976	1.917	1.869
500	3.860	3.014	2.623	2.390	2.232	2.117	2.028	1.957	1.899	1.850
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.889	1.840



**Lampiran 12.**  
**Titik Persentasi Distribusi t**

Derajat bebas	$\alpha$								
	25%	20%	15%	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.05%
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
31	0.682	0.853	1.054	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.633
32	0.682	0.853	1.054	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.622
33	0.682	0.853	1.053	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.611
34	0.682	0.852	1.052	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.601
35	0.682	0.852	1.052	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.591
36	0.681	0.852	1.052	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.582
37	0.681	0.851	1.051	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.574
38	0.681	0.851	1.051	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.566
39	0.681	0.851	1.050	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.558
40	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	0.679	0.849	1.047	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	0.678	0.847	1.044	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435

80	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
90	0.677	0.846	1.042	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
94	0.677	0.845	1.042	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.397
100	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390
110	0.677	0.845	1.041	1.289	1.659	1.982	2.361	2.621	3.381
125	0.676	0.845	1.041	1.288	1.657	1.979	2.357	2.616	3.370
150	0.676	0.844	1.040	1.287	1.655	1.976	2.351	2.609	3.357

